

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Masjid Al-Faizun

Masjid Al Faizun adalah salah satu masjid yang berlokasi di Jalan Garuda RT. 006 RW. 001, Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kotamadya Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Masjid ini berfungsi sebagai tempat salat bagi jemaah umat Islam, baik yang tinggal di lingkungan sekitar masjid maupun dari luar area tersebut.

Masjid Al-Faizun ini dibangun di sekitar kawasan permukiman sehingga jemaah yang berada di lingkungan sekitar masjid dan diluar lingkungan masjid dapat melaksanakan salat dan mengikuti kegiatan di Masjid Al-Faizun. Masjid Al-Faizun ini memiliki arti yang mana telah disampaikan langsung oleh pengurus Masjid Al-Faizun berinisial S, beliau menyampaikan bahwa:

Nama itu sudah tidak asing lagi disini, salah satunya karena kita berada di komplek beruntung jaya ini, nama masjid pun keberuntungan. Nama Al-Faizun diambil dari orang-orang yang beruntung, itu ada di surah Al-Hasyr.¹

¹ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 08 Desember 2024.

Sebagaimana yang telah disampaikan diatas bahwa arti nama Masjid Al-Faizun diambil dari nama komplek beruntung jaya yang berada di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan yang berarti keberuntungan. Surah Al-Hasyr ayat 20 dalam Al-Qur'an mengilustrasikan kehidupan penghuni surga sebagai orang-orang yang beruntung. Mufasssir Ibnu Katsir menafsirkan keberuntungan ini sebagai keadaan di mana seseorang beriman dan terhindar dari azab Allah.

GAMBAR 4.0 Masjid Al-Faizun pada Tahun 1987



Sumber: Arsip Masjid Al-Faizun

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan pengurus Masjid Al-Faizun yang berinisial S mengenai sejarah Masjid Al-Faizun beliau menyampaikan bahwa:

Sejarah masjid kalau tidak salah, dibawah tahun 1990 (sekitar tahun 1987). Berdirinya memang masjid, bukan musholla atau langgar. Habis itu dibangun dengan yang segi permanen sampai dengan tahun 2012 itu masih segi permanen. Alhamdulillah membangun ini semua gotong royong.²

² Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 08 Desember 2024.

Dari pernyataan diatas bahwa sejarah masjid ini dibangun dibawah tahun 1990 M. Masjid Al-Faizun direnovasi dan dibangun kembali karena terdapat banyak yang harus diperbaiki, dengan dibangun yang segi permanen sampai dengan tahun 2012, membangun masjid ini dengan pastisipasi dan gotong royong.

Secara keseluruhan, masjid ini memiliki luas bangunan kurang lebih 200 m^2 dan dapat menampung sekitar 250 jemaah. Masjid Al Faizun ini dibangun di atas tanah wakaf yang luasnya 250 m^2 . Bangunannya hanya terdiri dari satu lantai, di mana terdapat ruang utama yang digunakan untuk salat, baik oleh jemaah laki-laki maupun perempuan.

GAMBAR 4.2 Masjid Al-Faizun pada Tahun 2024



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sarana Masjid Al-Faizun terdiri dari perlengkapan salat, karpet, ac, kipas angin, speaker dalam masjid, speaker toa, jam dinding, jam digital, rak Al-Qur'an, mikrofon, pembatas shaf, lemari, lukisan itikaf dan asmaul

husna, kotak amal, genset, lampu hias, cctv, meja ustadz, kursi lipat, meja Al-Qur'an, mukena, sarung, dan lain-lain.

Masjid Al-Faizun memiliki beragam fasilitas prasarana, meliputi tempat wudu terpisah untuk pria dan wanita, toilet khusus pria dan wanita, teras masjid, mimbar, menara, gudang, tempat tinggal marbot, ruang monitor, area parkir, serta berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Dengan adanya sarana dan prasarana yang disediakan Masjid Al-Faizun menjadi meningkatnya kenyamanan, kesadaran jemaah untuk beribadah berlama-lama di masjid dan menjadi tempat aktivitas bagi para remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun.

2. Profil Remaja Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

a. Sejarah Singkat Remaja Masjid Al-Faizun

Remaja Masjid Al-Faizun adalah sekelompok remaja yang berkegiatan di lingkungan sekitar Masjid Al-Faizun. Awal mula adanya remaja di Masjid Al-Faizun pada tahun 2005 dan sampai sekarang. Yang mana telah disampaikan oleh remaja Masjid Al-Faizun yang berinisial AR bahwa:

Remaja masjid masih berlaku dan terlaksana sampai sekarang, kalau perkembangan remaja masjid ini belum dikatakan sempurna, tapi kalau untuk sekarang ini kayaknya mulai berjalan baik. Kalau dikatakan sempurna belum, masih proses. Remaja masjidnya ada saja pada saat salat magrib, isya, dan subuh, sedangkan pada salat zuhur dan asar relative berkurang, hal ini dikarenakan para remaja masjidnya mempunyai kesibukan masing-masing, ada yang beraktivitas sebagai pelajar, mahasiswa dan lain-lainnya.³

³ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 08 Desember 2024.

Dari pernyataan diatas bahwa remaja masjid yang mengikuti cukup antusias dalam kegiatan-kegiatan ibadah dan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al-Faizun. Seiring berjalannya waktu, remaja Masjid Al-Faizun mengalami penambahan remaja masjid sampai saat ini yang berjumlah sekitar 14 orang

GAMBAR 4.3 Susunan Kepengurusan Remaja Masjid Al-Faizun

b. Seksi Remaja Masjid.	
Ketua	: Rahmad Setiadi
Wakil	: Rifky
Anggota	: 1. Abdul Hamid
	2. Muhammad Falah Ridha
	3. Hanif
	4. Nocolas
	5. Givan
	6. Rafi
	7. Hadi Saputra
	8. Faisal
	9. Arif
	10. Najib
	11. Firza
	12. Ahmad Rizani

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, remaja Masjid Al-Faizun masih aktif berjalan hingga saat ini. Seiring berjalannya waktu, perkembangannya pun terus berlangsung sebagaimana mestinya dari tahun ke tahun.

1. Aktivitas dakwah yang ada di Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Aktivitas merupakan suatu bentuk energi ataupun keadaan yang mendorong manusia untuk melakukan pergerakan dalam memenuhi kebutuhan hidup.⁴ Aktivitas manusia (remaja masjid) dalam melakukan ibadah adalah bagian dari memenuhi kebutuhan seperti:

a. Salat Berjemaah

Salat berjemaah ke masjid juga termasuk kebutuhan spiritual dalam hidupnya. Oleh karena itu semua muslim diperintahkan untuk menunaikan salat wajib atau fardu lima kali sehari yaitu subuh, zuhur, asar, magrib dan isya secara berjemaah ke masjid.

Bahkan pahala salat berjemaah di masjid memiliki keutamaan berlipat ganda, mencapai dua puluh derajat dibandingkan salat sendirian di rumah. Ada pula bonus pahala bagi setiap langkah kaki menuju masjid.

Selain salat wajib ada juga salat sunah yang dilakukan sebelum atau sesudah salat wajib fardu, salat jenazah yang dilaksanakan setelah selesai salat wajib fardu dan salat Jumat yang dilakukan oleh para jemaah laki-laki, salat syuruq dilaksanakan secara berjemaah di masjid setelah salat subuh, salat taubat dan hajat dilaksanakan secara berjemaah di masjid setiap hari kamis setelah salat magrib.

⁴ Samuel Soeitoe, "Psikologi Pendidikan II" (Jakarta: Widinna, 2018).

GAMBAR 4.4 Jadwal Imam Rawatib Masjid Al-Faizun

HARI	SAJAT	IMAM
SENIN	Dzuhur	Hadi Saputra
	Asar	Hadi Saputra
	Magrib	Akhmad Rizani
SELASA	Isya	Akhmad Rizani
	Dzuhur	Hadi Saputra
	Asar	Hadi Saputra
RABU	Magrib	Akhmad Rizani
	Isya	Akhmad Rizani
	Dzuhur	Hadi Saputra
KAMIS	Subuh	Karsono
	Magrib	Akhmad Rizani
	Isya	Karsono
JUM'AT	Dzuhur	Hadi Saputra
	Asar	Hadi Saputra
	Magrib	Akhmad Rizani
SABTU	Isya	Karsono
	Dzuhur	Hadi Saputra
	Asar	Hadi Saputra
MINGGU	Magrib	Akhmad Rizani
	Isya	Akhmad Rizani
	Subuh	Akhmad Rizani

SYARAT-SYARAT IMAM

1. Imam hadir minimal 5 (lima) menit sebelum waktu salat dimulai
2. Imam berakhlak yang baik dengan menakai sarung, baju lengan panjang atau gamis dan peci
3. Menghadap kiblatnya untuk menggerakkan shalat jemaah sudah lurus dan rapi
4. Menunggu salat dan wind sesuai kaidah Fikih
5. Jika berhalangan hadir memberitahukan ke pengganti minimal 1 jam sebelum waktu salat tiba.

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Jumlah jemaah yang hadir untuk salat subuh kurang lebih 25 jemaah dan salat syuruk kurang lebih 15 jemaah, salat zuhur dan asar kurang lebih 20 jemaah, salat magrib dan isya kurang lebih 45 jemaah baik laki-laki maupun perempuan dan salat Jumat kurang lebih 250 jemaah laki-laki. Perkembangan ini menunjukkan aktivitas di masjid itu cukup meningkat. Data tersebut peneliti peroleh juga melalui salah seorang anggota pengurus Masjid Al-Faizun berinisial HS, mengatakan:

Jemaah Masjid Al-Faizun sangat berpariatif, yang jelas pada saat salat Jumat jemaah nya cukup banyak kurang lebih 250 jemaah, begitu juga pada salat magrib dan isya masih lumayan banyak kurang lebih 45 orang, ya memang kalau pada salat zuhur dan asar relative lebih sedikit, hal ini dikarenakan para jemaah banyak beraktivitas keluar dari Masjid Al-Faizun.⁵

⁵ Wawancara dengan anggota pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 18 Desember 2024.

GAMBAR 4.5 Salat Fardu Berjemaah di Masjid Al-Faizun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam sejarahnya Masjid Al-Faizun ini sangat sedikit jemaahnya, akan tetapi keterlibatan remaja masjid untuk mengajak kaum muslimin di sekitar masjid, pelan tapi pasti jemaah mulai tergerak hatinya untuk salat berjemaah di masjid. Hal ini sesuai apa yang diungkapkan oleh pengurus Masjid Al-Faizun berinisial S, mengatakan:

Salah satu ciri masjid kami ini adalah dari jemaah ke jemaah, maksudnya para jemaah lah yang sangat bersemangat mengajak kaum muslimin dan muslimat di sekitar masjid ini, satu demi satu mulai berdatangan untuk salat berjemaah masjid ke Masjid Al-Faizun, mulanya hanya salat magrib saja, berlanjut ke salat isya, ya akhirnya juga salat subuh berjemaah masjid mereka sudah terbiasa.⁶

Menurut hasil observasi peneliti di lapangan, jemaah yang ada di Masjid Al-Faizun kebanyakan dari masyarakat sekitar Masjid Al-Faizun, yang datang untuk melaksanakan salat bukan hanya para ibu-

⁶ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 08 Desember 2024.

ibu dan bapak-bapak saja, remaja masjid dan anak-anak pun juga terlihat di masjid setiap salat lima waktu, masyarakat diluar lingkungan masjid juga terlihat antusias untuk melaksanakan salat di Masjid Al-Faizun,

b. Majelis Taklim

Aktivitas ini mencakup kegiatan belajar dan menimba ilmu agama yang dilaksanakan secara rutin dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan sebelum majelis taklim dimulai, diadakan pembacaan syair qasidah terlebih dahulu yang dibawakan oleh para remaja Masjid Al-Faizun.

GAMBAR 4.6 Pembacaan Syair Qasidah oleh Remaja Masjid Al-Faizun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Terbentuk aktivitas lain ini juga seperti pembacaan syair qasidah, atas masukan dan saran dari para remaja masjid dan jemaah yang disambut baik oleh pengurus masjid, yang mana aktivitas ini dilakukan sebelum majelis taklim dimulai. Dalam aktivitas tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh jemaah yang berinisial SSM, mengatakan:

Pengajian di Masjid Al-Faizun sudah lama dilakukan dan hingga sekarang terlaksana. Antiknya dari aktivitas ini adalah sebelum kegiatan majelis taklim dimulai, para remaja masjid terlebih dahulu membacakan syair qasidah sebelum pengajian dimulai, dengan tujuan agar meramaikan kegiatan majelis taklim tersebut dan menarik perhatian dari para jemaah lainnya, mau itu jemaah yang berada di sekitar masjid ataupun diluar lingkungan Masjid Al-Faizun.⁷

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, jumlah jemaah yang hadir pada majelis taklim menunjukkan perbedaan signifikan antara waktu salat. Rata-rata pada waktu subuh terdapat sekitar 20 orang jemaah yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Sementara itu pada waktu magrib, jumlah jemaah meningkat menjadi kurang lebih 35 orang, juga meliputi jemaah laki-laki dan perempuan.

GAMBAR 4.7 Kegiatan Majelis Taklim di Masjid Al-Faizun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

⁷ Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Faizun pada tanggal 12 Desember 2024.

TABEL 4.1 Jadwal Majelis Taklim Masjid Al-Faizun

Hari dan Waktu	Nama Penceramah	Kajian atau Kegiatan
Minggu Ba'da Magrib	Ust. Qurtubi, S.Ag.	Ilmu Tauhid
Senin Ba'da Subuh	Ust. Aspani Ansyari, Lc.	Tafsir Al-Qur'an
Senin Ba'da Magrib	Ust. Akhmad Saubari	Ilmu Fiqih
Rabu Ba'da Subuh	Ust. Achmad Bulqini	Sifat 20
Rabu Ba'da Magrib (Minggu ke 1 dan ke 3)	Ust. Tubagus Ibadurrahman	Tahsin Al-Qur'an
Kamis Ba'da Magrib s/d Isya	Ust. Akhmad Rizani	Amaliah Malam Jumat Al, Salat Berjemaah masjid Taubat, Hajat dan Pembacaan Surah Al-Kahfi (atau Salat Tasbih dan Pembacaan Surah Yasin)
Jumat Ba'da Subuh (Minggu ke 1 dan ke 4)	Ust. Luthfi Syarkawi	Umum
Jumat Ba'da Subuh (Minggu ke 2 dan ke 3)	Ust. Fikrul Ilmi, S.H.I.	Kajian Tasawuf
Jumat Ba'da Magrib (Minggu ke 1 dan ke 2)	Habib Ja'far Bin Yusuf Assegaf	Ilmu Tasawuf
Jumat Ba'da Magrib (Minggu ke 3,4 dan 5)	Ust. Abu Lais Samarkandi, M.H.I.	Hadist Riyadussalihin
Sabtu Ba'da Subuh (Minggu ke 1 dan ke 2)	Ust. Akhmad Zaruki, S.H.I.	Ilmu Fiqih
Sabtu Ba'da Subuh (Minggu ke 3)	Ust. Munawar Syarif	Ilmu Akhlak
Minggu Ba'da Subuh (Minggu ke 1 dan ke 2).	Ust. Abdussamad Sulaiman, Lc.	Hadist Bukhari Muslim

c. Majelis Taklim Ibu-Ibu

Kegiatan di Masjid Al-Faizun tidak hanya terbatas pada pelaksanaan salat rutin dan kajian umum setiap malam nya. Ada pula majelis taklim yang rutin diadakan oleh ibu-ibu setiap hari Selasa, Rabu, Jumat, dan Sabtu. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh jemaah berinisial Hj. Z, yang mengatakan:

Majelis taklim ibu-ibu adalah pengajian khusus ibu-ibu. Kegiatan majelis taklim ibu-ibu ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu setelah salat asar, bertempat di Masjid Al-Faizun. Jumlah jemaah ibu-ibu yang hadir kurang lebih 25 orang.⁸

Senada ucapan tersebut dengan pengurus Masjid Al-Faizun, bahwa:

Majelis Taklim ibu-ibu yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu, murni digagas oleh para ibu-ibu, kami selaku pengurus hanya memberikan fasilitas, istilahnya hanya mamfasilitasi kegiatan ibu-ibu tersebut, jadi kami sebagai pengurus masjid berperan sebagai pendorong saja.⁹

TABEL 4.2 Jadwal Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Al-Faizun

Hari dan Waktu	Nama Penceramah	Kajian atau Kegiatan
Selasa Ba'da Ashar 2x sebulan	Ust. Aspani Ansyari, Lc.	Umum
Selasa Ba'da Ashar 2x sebulan	Ust. Abdurachman Sidiq	Ilmu Fiqih
Jumat Ba'da Ashar 2x sebulan	Ust. Akhmad Zaruki, S.H.I.	Hadist Arbain
Jumat Ba'da Ashar 2x sebulan	Ust. Nurachman	Tasawuf
Sabtu Ba'da Ashar 4x sebulan	Ust. Akhmad Rizani	Burdah
Rabu Ba'da Ashar 2x sebulan	Ust. Nurachman	Dalail

⁸ Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Faizun pada tanggal 13 Desember 2024.

⁹ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 13 Desember 2024.

GAMBAR 4.8 Majelis Taklim Ibu-Ibu di Masjid Al-Faizun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Jemaah yang hadir kebanyakan dari para ibu-ibu yang berasal dari masyarakat sekitar Masjid Al-Faizun. Jemaah ibu-ibu sangat antusias untuk mengikuti majelis ini dan kajian majelis diikuti dengan khidmad.

d. Maulid Nabi

Kegiatan keagamaan lainnya seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yakni maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini juga dari hasil urun rembuk para remaja masjid, jemaah, dan masyarakat sekitar Masjid Al-Faizun, data tersebut peneliti peroleh dari jemaah yang berinisial H. S, mengatakan:

Kegiatan keagamaan seperti memperingati kelahiran Nabi Besar Muhammad SAW tersebut semuanya dari urunan (patungan) dari para remaja masjid, jemaah, dan masyarakat sekitar Masjid Al-Faizun, baik itu dari tenaga, biaya serta pemikiran. Remaja masjid berperan penting dalam kegiatan tersebut salah satunya yaitu membaca syair-syair maulid sebelum ceramah agama dimulai.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Faizun pada tanggal 14 Desember 2024.

GAMBAR 4.9 Pembacaan Syair Maulid oleh Remaja Masjid Al-Faizun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, jemaah yang menghadiri untuk memeriahkan maulidan terlihat kebanyakan dari masyarakat sekitar Masjid Al-Faizun, masyarakat diluar sekitar masjid juga terlihat hadir dan ikut memeriahkan maulidurrasul atau memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW.

GAMBAR 4.10 Perayaan Maulid Nabi di Masjid Al-Faizun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Isra Mikraj

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) lainnya yang rutin dilaksanakan setiap tahun adalah Isra Mikraj. Dalam kegiatan ini, partisipasi remaja masjid, jemaah, dan masyarakat sekitar sangatlah tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus masjid yang mengatakan:

Keterlibatan remaja masjid, jemaah dan masyarakat sekitar dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam, khususnya peringatan isra dan mi'raj sangat tinggi sekali, Dimana semua keperluan untuk memperingati tersebut semua hasil urun rembuk dari para remaja masjid, jemaah, dan masyarakat sekitar Masjid Al-Faizun.¹¹

GAMBAR 4.11 Perayaan Isra Mikraj di Masjid Al-Faizun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Data tersebut sesuai dengan hasil observasi partisipan peneliti, menemukan bahwa apa yang dinyatakan oleh pengurus Masjid Al-Faizun mengenai keterlibatan jemaah dalam peringatan hari besar Islam, khususnya Isra Mikraj, ternyata sangat tinggi. Jemaah yang hadir untuk memeriahkan

¹¹ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 15 Desember 2024.

Isra Mikraj sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar Masjid Al-Faizun, dan masyarakat dari luar area masjid juga terlihat hadir serta turut memeriahkan perayaan tersebut.

Yang datang untuk mengikuti acara dan ikut memeriahkan perayaan hari besar Islam ini bukan hanya para kaum muda saja, tetapi para ibu-ibu dan bapak-bapak juga antusias mengikuti dan memeriahkan perayaan isra mikraj tersebut.

f. Aktivitas Ramadan

Aktivitas lain yang dilaksanakan di Masjid Al-Faizun yakni aktivitas pada bulan Ramadan. Saat bulan Ramadan, antusiasme remaja masjid yang hadir cukup ramai, terutama pada waktu berbuka, salat Magrib, salat Isya, hingga waktu salat Tarawih. Hal ini berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara peneliti dengan pengurus masjid yang mengatakan:

Kegiatan Ramadan selain salat wajib dan tarawih, para remaja masjid banyak juga terlibat dalam membantu menyiapkan buka puasa bagi para jemaah dan masyarakat sekitar, seperti para driver ojek online dan lainnya, akan tetapi yang ikut berbuka kebanyakan para jemaah laki-laki.¹²

Hal demikian juga senada yang diungkapkan oleh salah seorang jemaah, beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari membukakan puasa ini adalah untuk meningkatkan syiar Islam pada bulan Ramadan, disamping itu sangat membantu kami sebagai driver ojek online dalam berbuka puasa.¹³

¹² Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 16 Desember 2024.

¹³ Wawancara dengan jemaah Masjid Al-Faizun pada tanggal 16 Desember 2024.

Aktivitas Ramadan lainnya adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk membumikan Al-Qur'an di seluruh tempat ibadah, termasuk di kalangan remaja Masjid Al-Faizun yang turut serta dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an. Pernyataan ini didukung oleh keterangan dari pengurus masjid berinisial S, yang mengatakan:

Masjid Al-Faizun pada setiap bulan Ramadan juga melaksanakan tadarus Al-Qur'an, jemaah yang terlibat tidak hanya orang tua saja, akan tetapi keterlibatan para remaja masjid nya juga sangat antusias mengikuti tadarus Al-Qur'an.¹⁴

Peran remaja masjid juga melibatkan diri dalam penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah kepada yang berhak menerimanya. Pada saat penerimaan zakat fitrah tidak hanya pengurus masjid saja, akan tetapi juga para remaja masjid ikut berpartisipasi. Temuan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengurus masjid mengatakan:

Dalam proses penerimaan dan pendistribusian zakat fitrah di lingkungan Masjid Al-Faizun keterlibatan remaja masjid cukup tinggi, dengan ketulusan dan keikhlasan para remaja masjid nampak sekali saling bahu membahu hingga selesai pendistribusiannya kepada yang berhak menerimanya.¹⁵

Temuan tersebut juga didukung salah seorang remaja masjid yang mengatakan:

Para remaja masjid saling bahu membahu dalam proses penerimaan sampai kepada pendistribusian zakat fitrah tersebut bagi yang berhak menerimanya, pengurus masjid hanya sebagai pendamping saja.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 16 Desember 2024.

¹⁵ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 17 Desember 2024.

¹⁶ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 17 Desember 2024.

GAMBAR 4.12 Pendistribusian Zakat Fitrah oleh Remaja Masjid Al-Faizun



Sumber: Internet

(<https://www.instagram.com/p/C5jCW3IvRTe/?igsh=dmdnNW9heTc3YzZt>)

g. Idulfitri dan Iduladha

Selain perayaan Hari Besar Islam yang telah disebutkan, Masjid Al-Faizun juga rutin menyelenggarakan salat Idulfitri dan Iduladha. Kegiatan tahunan ini secara khusus sangat memotivasi para remaja masjid. PHBI Masjid Al-Faizun, para pengurus, jemaah dan remaja masjid saling membantu dalam kelancaran peribadatan Idulfitri dan Iduladha ini. Ungkapan tersebut di atas sesuai dengan pernyataan salah seorang pengurus Masjid Al-Faizun:

Kegiatan PHBI khususnya pelaksanaan salat Idulfitri dan Iduladha, kami sangat bersyukur, dimana pengurus masjid sangat terbatas, akan tetapi bantuan dari para remaja masjid luar biasa dalam pelaksanaan peribadatan tersebut, mulai dari persiapan sampai kepada pelaksanaannya.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 17 Desember 2024.

Senada apa yang disampaikan oleh salah seorang jemaah:

Kami melaksanakan kegiatan ibadah salat Idulfitri dan Iduladha sampai dengan pelaksanaan qurban, kami urus bersama-sama baik itu para remaja dan masyarakat yang ada di lingkungan Masjid Al-Faizun.¹⁸

2. Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Remaja masjid memiliki beberapa peran dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun, yaitu sebagai fasilitator, katalisator, dan motivator. Dari hasil temuan peneliti di lapangan, peran mereka ditemukan sebagai:

a. Fasilitator

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu dalam aktivitas pada Masjid Al-Faizun para remaja masjid berperan sebagai fasilitator, seperti membantu mengumpulkan infaq parkir dari jemaah yang berada di lingkungan masjid. Pengambilan dana ini dilakukan setelah sholat Jumat, hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus masjid yang mengatakan:

Untuk urusan pencarian dana, pengurus sangat terbantu dengan para remaja masjid yang ikut memfasilitasi dalam pengumpulan dana, baik untuk kegiatan ibadah, keagamaan dan sosial lainnya¹⁹

Pernyataan tersebut di atas juga sesuai dengan ungkapan salah seorang remaja masjid mengatakan bahwa:

Keterlibatan kami sebagai remaja masjid adalah membantu pengurus untuk memfasilitasi dalam pencarian dana dan membantu mengumpulkan infaq parkir dari jemaah untuk kelancaran seluruh aktivitas di Masjid Al-Faizun.²⁰

¹⁸ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 18 Desember 2024.

¹⁹ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 20 November 2024.

²⁰ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 21 November 2024.

GAMBAR 4.13 Pengumpulan Infaq Parkir oleh Remaja Masjid



Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Katalisator

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, kegiatan remaja Masjid Al-Faizun berperan sebagai katalisator. Dalam memakmurkan masjid, para remaja masjid melakukan aktivitas di lingkungan masjid agar menjadi semakin meningkat baik secara kualitas, maupun kuantitas. Ungkapan tersebut sesuai apa yang telah disampaikan pengurus Masjid Al-Faizun:

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas masjid, remaja masjid melakukan aktivitas yang ada di Masjid Al-Faizun, dengan menggunakan berbagai media, seperti Youtube dan Instagram untuk live streaming, dengan tujuan untuk menginformasikan berbagai aktivitas dan kajian yang dilakukan di masjid.²¹

Apa yang dinyatakan pengurus, juga sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh para remaja masjid:

Dalam mempromosikan/mensoasialisasikan program yang ada pada Masjid Al-Faizun dilakukan berbagai aktivitas baik melalui

²¹ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

individu, atupun dengan melalui berbagai media seperti live streaming Youtube, Instagram, WhatsApp, dan Facebook.²²

GAMBAR 4.14 Remaja Masjid Melakukan Live Streaming



Sumber: Web Masjid Al-Faizun
(https://youtube.com/@alfaizun_media?si=XoYYgtmR8Ylcu7a4)

c. Motivator

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, aktivitas pada Masjid Al-Faizun cukup banyak dan dalam hal ini juga para remaja masjid sangat perlu adanya arahan dan motivasi. Pada masjid tersebut, peran remaja masjid juga memotivasi generasi muda dalam melakukan ibadah, baik ibadah keagamaan, maupun ibadah sosial. Ungkapan di atas sesuai dengan pernyataan pengurus masjid:

Remaja Masjid Al-Faizun berperan sebagai motivator kepada adik-adik remaja untuk lebih giat dalam mengikuti program-program remaja masjid, dalam berbagai aktivitas seperti membimbing azan dan iqamah, agar mampu melaksanakan azan dan iqamah dengan baik dan benar, mengikuti latihan maulid al-habsyi, belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghadiri berbagai kegiatan hari besar Islam dan juga sangat diharapkan agar adik-adik remaja

²² Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

tersebut bisa meneruskan kepengurusan remaja masjid berikutnya atau regenerasi istilahnya.²³

GAMBAR 4.15 Pembacaan Ayat Al-Qur'an oleh Remaja Masjid



Sumber: Dokumentasi

3. Faktor yang mendukung dan menghambat Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan
 - a. Faktor Pendukung

Aktivitas remaja Masjid Al-Faizun sangat didukung oleh semua kalangan di lingkungan masjid, sebagaimana yang telah disampaikan pengurus masjid kepada peneliti pada saat wawancara mengatakan:

Alhamdulillah aktivitas remaja Masjid Al-Faizun ini telah didukung oleh semua kalangan yang ada di lingkungan masjid, misalnya aktivitas maulid al-habsyi, latihan azan, tadarus Al-Qur'an serta keterlibatannya dalam mempersiapkan kegiatan peringatan hari besar Islam.²⁴

Pernyataan di atas senada oleh salah seorang remaja masjid mengatakan:

Masjid Al-Faizun adalah salah satu wadah bagi kami untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan agama Islam yang sangat

²³ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

²⁴ Wawancara dengan pengurus Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

luas diantara lain salah satunya disediakan buku-buku yang ada di lemari dalam masjid.²⁵

Kelengkapan sarana dan prasarana masjid turut menjadi pendukung dalam aktivitas remaja Masjid Al-Faizun. Hal ini terungkap dari wawancara peneliti dengan salah seorang remaja masjid yang menyatakan:

Sarana dan prasarana yang ada pada Masjid Al-Faizun termasuk kategori cukup memadai, dengan sarana dan prasarana ini semua aktivitas kami sangat terbantu, dimana semua kegiatan yang di laksanakan hampir tidak ada hambatan.²⁶

Seluruh sarana dan prasarana Masjid Al-Faizun sangat mendukung, begitu juga kesadaran remaja juga tidak kalah pentingnya berperan dalam mendukung aktivitas remaja Masjid Al-Faizun dalam memakmurkannya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu remaja masjid yang terlibat langsung mengatakan:

Keberhasilan kegiatan remaja Masjid Al-Faizun dalam memakmurkannya adalah dari kesadaran para remaja itu sendiri, dimana mereka saling bahu membahu untuk menyemarakkan kegiatan ibadah, keagamaan dan sosial yang ada di lingkungan masjid, mereka tidak dipaksa untuk membantu, namun yang ditunjukkan mereka adalah kesadaran mereka itu sendiri.²⁷

b. Faktor Penghambat

Peran remaja Masjid Al-Faizun dalam kegiatannya tidak semuanya berjalan mulus, akan tetapi juga menemui beberapa kendala, masih minimnya dana dalam menjalankan program kegiatan, hal ini

²⁵ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

²⁶ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

²⁷ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

terungkap dari wawancara peneliti dengan remaja Masjid Al-Faizun mengatakan:

Pelaksanaan program kegiatan remaja pada masjid yang kami kelola adalah terbatasnya dana dalam semua aktivitas, dengan keterbatasan dana tersebut ada program yang hampir tidak bisa kami laksanakan salah satunya seperti latihan kifayah, dimana latihan ini harus mendatangkan narasumber yang memerlukan honor.²⁸

Penghambat lainnya adalah kesibukan para remaja itu sendiri, hal tersebut karena hampir semua pengurus remaja masjid masih berstatus mahasiswa, pelajar dan ada juga yang bekerja, dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan remaja Masjid Al-Faizun mengatakan:

Aktivitas remaja pada Masjid Al-Faizun ditemui beberapa hambatan, diantaranya adalah kesibukan remaja masjid itu sendiri, karena mereka-mereka yang terlibat dalam kepengurusan rata-rata sedang dalam studi, ada yang masih mahasiswa, pelajar dan ada juga yang bekerja.²⁹

C. Pembahasan

Berdasarkan dari data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang berkaitan dengan kegiatan remaja di masjid. Tujuan utama penelitian ini adalah membahas apa saja aktivitas dakwah yang ada di Masjid Al-Faizun, menganalisis peran remaja masjid dalam memakmurkan Masjid Al-Faizun di Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, serta

²⁸ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

²⁹ Wawancara dengan remaja Masjid Al-Faizun pada tanggal 19 Desember 2024.

mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan berbagai upaya yang telah dilakukan dan dimanfaatkan oleh remaja masjid dalam memakmurkan masjid tersebut:

1. Aktivitas dakwah yang ada di Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Kegiatan ibadah merupakan salah satu upaya utama dalam memakmurkan masjid, terlihat dari berbagai aktivitas salat yang rutin diselenggarakan. Ini mencakup salat berjemaah lima waktu, salat Jumat, salat jenazah, salat syuruq, salat hajat, salat taubat, salat tarawih, dan salat hari raya di lingkungan Masjid Al-Faizun.

Maka dari itu melaksanakan salat berjemaah ke masjid merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain salat berjemaah ke masjid ada kegiatan spiritual lainnya seperti pengajian dan lain-lain. Hal ini senada apa yang dikatakan oleh Siswanto “usaha-usaha sistematis yang harus dilakukan dalam memakmurkan masjid yaitu, pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid, menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya, dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjemaah masjid, pengurus menyusun jadwal piket jaga kantor sekretariat di masjid, melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.”³⁰

³⁰ Siswanto, “Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid” (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hal. 68.

Berdasarkan data hasil penelitian, terlihat bahwa remaja masjid berperan aktif dalam kegiatan ibadah di masjid, terutama dalam pelaksanaan salat berjemaah yang konsisten hadir ke masjid. Ini menunjukkan upaya remaja masjid dalam memakmurkan masjid melalui kegiatan ibadah di masjid.

Selain ibadah rutin, kegiatan keagamaan turut menjadi elemen penting lainnya dalam aktivitas masjid seperti kegiatan majelis taklim. Berbagai kegiatan keagamaan lainnya pun ada juga tiap tahunnya seperti peringatan hari besar Islam, yaitu maulid nabi, isra mikraj, Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha selalu diselenggarakan. Dengan demikian, peringatan hari-hari besar Islam ini merupakan upaya signifikan dalam memakmurkan masjid.

Seperti yang terlihat dari data hasil penelitian bahwa remaja masjid melakukan aktivitasnya dengan memfungsikan masjid dengan baik dalam hal kegiatan majelis taklim dan memperingati hari besar Islam dengan mengisi kegiatan maulidan sebagai membantu, memberikan pelayanan dan mengembangkan bakatnya. Selain maulidan, hari besar Islam yang lainnya para remaja masjid juga memfungsikan masjid dengan baik. Remaja masjid menjadikan masjid selalu ramai dengan berbagai kegiatan keagamaan melalui usaha remaja masjid dalam beraktivitas sebagai penggerak agar terlaksananya kegiatan, meramaikan kegiatan ibadah dan keagamaan dengan menyalurkan bakatnya, sebagai pembantu pelaksanaan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan di Masjid Al-Faizun.

2. Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Peran remaja masjid sangatlah signifikan dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Ini terlihat jelas dari beragam aktivitas dan kontribusi yang mereka berikan dalam kegiatan ibadah, keagamaan, serta berbagai kegiatan sosial lain di lingkungan Masjid Al-Faizun.

Menurut Soerjono Soekanto, peran dapat dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, peran aktif, yaitu peran yang diberikan kepada anggota karena posisinya dalam kelompok dan terkait dengan kegiatan bersama. Kedua, peran partisipatif, di mana anggota memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi kelompok. Terakhir, peran pasif, yaitu saat anggota menahan diri untuk berkontribusi agar fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan optimal.³¹ Dalam konteks remaja masjid, peran mereka sangat penting dalam memberikan kontribusi pada kegiatan ibadah dan keagamaan di lingkungan masjid, yang pada akhirnya bertujuan untuk memakmurkan masjid. Jika ditinjau dari keaktifan remaja masjid, dapat disimpulkan bahwa remaja Masjid Al-Faizun tergolong dalam peran aktif dan peran partisipatif seperti yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto. Selain peran mereka aktif dan partisipatif, remaja Masjid Al-Faizun juga berperan sebagai:

1. Fasilitator, mereka memfasilitasi tentang proses pengumpulan dana, seperti membantu mengumpulkan infaq parkir dari jemaah yang berada di lingkungan masjid. Pengambilan dana ini dilakukan setelah sholat Jumat

³¹ Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar" (Yogyakarta: Rajawali Press, 1990).

2. Katalisator, dimana para remaja masjid dalam memakmurkannya melakukan berbagai aktivitas, baik dari individu ataupun melalui berbagai media, seperti melakukan live streaming Youtube, Instagram, WhatsApp, dan Facebook kepada seluruh jemaah, baik itu yang berada di sekitar masjid maupun yang diluar lingkungan Masjid Al-Faizun.
3. Motivator, dimana para remaja masjid yang dikatakan senior dapat memberikan motivasi kepada adik-adik remaja baik putra maupun putri untuk mengikuti peribadatan yang dilaksanakan Masjid Al-Faizun, seperti salat berjemaah dengan tertib, mengikuti latihan maulid al-habsyi, belajar membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan menghadiri berbagai kegiatan hari besar Islam.

Meninjau upaya remaja dalam memakmurkan masjid, aktivitas atau peran adalah aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status. Artinya, ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang diembannya, ia sedang melaksanakan suatu peranan.³²

Peran remaja masjid sangatlah penting dan memiliki dampak besar dalam menghidupkan masjid, baik dari jumlah anggota yang berkontribusi maupun dari tingkat keterlibatan mereka. Dengan waktu luang yang ada, para remaja ini memberikan sumbangan signifikan pada berbagai kegiatan yang diadakan dan dilaksanakan di masjid. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi mereka untuk menyelaraskan perannya dengan kegiatan

³² Mince Yare, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Blak Numfor" Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi, Vol. 3, No. 2, (30 September 2021), Hal. 17-28.

pengurus masjid demi terciptanya sinergi yang saling mendukung. Di samping itu, dalam beraktivitas, remaja masjid juga memiliki kesempatan luas untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuan, serta beraktivitas secara mandiri.³³

Remaja masjid yang aktif terlibat dalam berbagai kegiatan keagamaan di Masjid Al-Faizun memiliki peluang besar untuk mengasah dan mengembangkan potensi diri. Ini terlihat jelas dari partisipasi mereka dalam beragam aktivitas, mulai dari menjadi imam salat, muadzin, tadarus Al-Qur'an, menghubungi penceramah untuk majelis taklim, hingga menjadi panitia peringatan hari besar Islam.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat Peran Remaja Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Faizun Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Remaja masjid tentu memiliki beberapa faktor sosial yang mendukung dan menghambat kontribusi mereka dan melaksanakan perannya dalam memakmurkan masjid.

a. Faktor yang mendukung peran remaja masjid dalam beraktivitas memakmurkan masjid yaitu:

1) Dukungan dari pengurus masjid, jemaah dan masyarakat

Dukungan dari pengurus masjid, jemaah serta masyarakat sangat penting karena dapat meningkatkan kemampuan dalam beribadah dan bersosial serta menyalurkan bakatnya di lingkungan masjid.

2) Sarana dan prasarana masjid yang memadai

³³ Siswanto, "Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid" (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), Hal. 56.

Sarana dan prasarana yang cukup memadai dimana semua aktivitas/kegiatan berjalan dengan lancar, semua yang diprogramkan terlaksana dengan baik.

3) Kesadaran remaja masjid dalam kegiatan di lingkungan masjid

Kesadaran para remaja masjid dalam kegiatan keagamaan dan ibadah di masjid dalam kategori baik, dimana para remaja di lingkungan Masjid Al-Faizun berperan sangat aktif dalam mendukung dan melaksanakan kegiatan ibadah, keagamaan, dan kegiatan sosial yang ada di lingkungan masjid.

b. Faktor yang menghambat peran remaja masjid dalam beraktivitas memakmurkan masjid diantaranya:

1) Keterbatasan dana, sehingga berdampak pada kurang lancarnya kegiatan keagamaan, terutama kegiatan sosialnya.

2) Kurangnya partisipasi para remaja masjid, hal ini disebabkan kesibukan mereka mengikuti kuliah, belajar, dan bekerja. Di samping itu ada pengaruh eksternal seperti media sosial, yang sangat mempengaruhi kesadaran para remaja dalam meluangkan waktunya untuk datang ke masjid.